

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Objektifitas desain penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2010: 53). Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiono, 2008: 13). Melalui pendekatan kuantitatif, dapat diperoleh suatu profil yang tergambar dalam bentuk angka dan analisis statistik mengenai *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang dikaji dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2010: 72). Melalui metode deskriptif, dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai profil *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan populasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Siswa kelas VIII berada dalam rentang usia remaja awal, yaitu berkisar antara 12-15 tahun sehingga pada usia ini remaja mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua, penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dari teman sebaya.
- b. Siswa kelas VIII telah memiliki pengalaman di sekolah selama 1 tahun.
- c. Siswa kelas VIII berada dalam jenjang pendidikan menengah, sehingga memiliki peluang untuk menjadi korban maupun pelaku *bullying* di sekolah.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2008: 118). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu hanya siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah.

Pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan, disebarakan angket yang berisi 20 pernyataan tentang perilaku *bullying* yang banyak

terjadi di sekolah dengan menggunakan dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Setiap jawaban “Ya” mendapatkan skor 1 sedangkan untuk jawaban “Tidak” mendapatkan skor 0.

Tahap kedua yaitu mengecek dan menseleksi angket yang diperoleh yaitu dengan mengkategorikan hasil tersebut menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hal tersebut didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu untuk menjangkau korban *bullying* yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Siswa yang menjadi sampel penelitian adalah yang memperoleh lima skor tertinggi dari setiap kelas yaitu skor 15 ke atas. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan lebih rinci dalam tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian
Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung

NO	KELAS	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1.	VIII A	2	3	5
2.	VIII B	1	3	4
3.	VIII C	2	2	4
4.	VIII D	5	5	10
5.	VIII E	1	2	3
6.	VIII F	1	3	4
JUMLAH				30

C. Definisi Operasional Variabel

Self esteem dalam penelitian didefinisikan sebagai penilaian siswa kelas VIII tentang dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan perilaku orang lain, kemampuan untuk mendapatkan pengakuan dan rasa hormat dari orang lain, kemampuan untuk menerima diri dari maupun kepada

orang lain dan lingkungan, kemampuan untuk dapat mentaati standar norma, etika, dan agama yang berlaku di masyarakat serta mampu menjadi individu yang kompeten. Perumusan kemampuan tersebut didasarkan pada 4 aspek yang telah ditentukan oleh Coopersmith (1967: 38) yaitu *power* (kekuatan); *significance* (keberartian); *virtue* (kebajikan) dan *competence* (kompetensi).

Secara lebih rinci, kemampuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. *Power* (kekuatan), yaitu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
 - a) Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain
 - b) Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain
 - c) Mengontrol perilaku diri sendiri
2. *Significance* (Keberartian), yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima dari orang lain. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
 - a) Penerimaan diri
 - b) Penerimaan dari orang tua (keluarga)
 - c) Penerimaan dari teman
 - d) Popularitas diri
3. *Virtue* (Kebajikan), yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
 - a) Taat kepada etika moral
 - b) Taat pada aturan/ prinsip agama
 - c) Kepedulian terhadap orang lain

4. *Competence* (Kompetensi), yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.

- a) Mampu melaksanakan tugas/ tanggungjawab dengan baik
- b) Mampu menghadapi situasi sosial
- c) Mampu berprestasi dengan baik
- d) Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri
- e) Mampu mengambil keputusan sendiri

Adapun *bullying* yang dimaksudkan penelitian adalah pengalaman siswa kelas VIII dalam memperoleh perlakuan tidak menyenangkan yang diterima baik dari teman, kakak kelas maupun adik kelasnya. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.

Siswa sebagai korban sering menunjukkan beberapa gejala misalnya cemas, merasa selalu tidak aman, sangat berhati-hati, dan mereka menunjukkan harga diri yang rendah. Mereka memiliki interaksi sosial yang rendah dengan teman-temannya dan kadangkala mereka termasuk anak yang diisolasi oleh teman sebayanya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini dilakukan studi pendahuluan di SMP Pasundan 3

Bandung dan SMP Pasundan 4 Bandung dengan cara menyebarkan angket untuk menjangkau korban *bullying* yang ada di sekolah serta tingkat *bullying* yang terjadi di kedua sekolah tersebut. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK yang ada di kedua sekolah tersebut untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selanjutnya dilakukan persiapan penyusunan proposal penelitian, pengajuan izin penelitian, penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data serta uji coba alat pengumpul data.

2. Penyusunan Proposal Penelitian

Proses penyusunan proposal penelitian yaitu melalui tahap pemilihan tema penelitian terlebih dahulu. Setelah tema disetujui maka dilakukan penyusunan dan seminar proposal tersebut yang dinilai oleh tim dosen dan teman-teman mahasiswa. Dengan adanya berbagai kritik dan saran yang diperoleh selama seminar, maka proposal tersebut direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi oleh dewan skripsi.

3. Pengajuan Izin Penelitian

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan perizinan penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik UPI, SMP Pasundan 3 Bandung dan SMP Pasundan 4 Bandung. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 19 April 2011, dengan cara menyebarkan angket kepada siswa yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 siswa. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada saat pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

- a. Memeriksa kelengkapan alat pengumpul data yang akan digunakan.
- b. Mengecek dan memanggil siswa yang menjadi sampel secara bergantian.
- c. Menjelaskan maksud kedatangan peneliti dan mengingatkan kembali angket yang telah disebar pada saat studi pendahuluan.
- d. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa, kemudian siswa mengisinya.
- e. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa.
- f. Mengecek dan memeriksa ulang kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban yang telah diisi oleh siswa.

E. Pengembangan Alat Pengumpul Data

1. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat sejumlah pernyataan yang harus diisi sendiri oleh responden untuk memberikan tanggapannya atas pertanyaan dan pernyataan yang diajukan (Sudrajat, 2009: 1). Jenis angket yang digunakan yaitu menggunakan angket

tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang berisi pertanyaan dan pernyataannya telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak dapat memberikan jawaban atau respon lain kecuali alterbatif jawaban yang telah disediakan (Sukmadinata, 2010: 218).

Angket yang digunakan untuk mengukur tingkat *self esteem* siswa korban *bullying* adalah SEI (*Self Esteem Inventory*) yang disusun oleh Stanley Coopersmith dan dimodifikasi oleh peneliti. Angket yang dikembangkan berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket terbagi menjadi dua kategori yaitu item positif dan item negatif. Alternatif jawaban dalam angket menggunakan skala sikap yaitu skala Guttman dengan alternatif respon "Ya" dan "Tidak".

Terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam penyusunan instrumen yaitu sebagai berikut :

- a. Menguraikan masing-masing komponen dari beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.
- b. Menyusun sejumlah butir-butir item pernyataan positif atau negatif berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi.
- c. Melakukan judgemen instrumen oleh 3 orang dosen ahli untuk memperoleh validitas internal instrumen penelitian. Berdasarkan hasil judgemen ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu item yang valid dan item yang tidak valid.

- d. Melakukan uji keterbacaan instrumen kepada 3 orang siswa untuk memperoleh validitas eksternal dalam mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dan tujuan dari pernyataan tersebut. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dimengerti oleh siswa kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.
- e. Menetapkan pola penyekoran instrumen dari pernyataan positif, dan pernyataan negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan dua alternatif, yaitu Ya-Tidak, untuk mengurangi adanya kerancuan dalam menentukan pilihan dalam setiap pernyataan.

2. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan *self esteem* siswa korban *bullying* dikembangkan dari defnisi operasional variabel penelitian. Berdasarkan kontruk tersebut, kisi – kisi alat pengumpul data selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item – item pernyataan. Adapau kisi-kisi instrumen *self esteem* siswa korban *bullying* dijabarkan dalam tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Self Esteem* Siswa Korban *Bullying*
(Sebelum dilakukan *judgement*)

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM (-)	NO. ITEM (+)	JUMLAH
1.	Kekuasaan (<i>power</i>)	Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	25, 42, 44	-	3
		Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	49, 53	28, 45	4
		Mengontrol perilaku diri sendiri	1, 12, 20, 22, 40, 51, 52	6, 29, 58	10
2.	Keberartian (<i>significance</i>)	Penerimaan diri	3, 8, 37, 38, 43	2, 23, 24, 30, 41	10
		Penerimaan dari orang tua (keluarga)	26, 33, 54	5, 19, 47,	6
		Penerimaan dari teman	46	11, 32	3
		Popularitas diri	-	4, 18	2
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	Taat pada etika moral di sekolah	35	34	2
		Taat pada aturan/ prinsip agama	-	13, 48	2
		Kepedulian terhadap orang lain	50	17, 55	3
4.	Kompetensi (<i>competence</i>)	Mampu melaksanakan tugas/ tanggung jawab dengan baik	-	14, 21	2
		Mampu menghadapi situasi social	7, 16, 39, 56	27, 57	6
		Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	9, 31	10	3
		Mampu mengambil keputusan sendiri	15	36	2
JUMLAH					58

3. Pedoman Skoring

Indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi yang selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan angket berbentuk pernyataan negatif dan positif, dengan menggunakan skala *Guttman* yaitu

alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, dengan pola penyekoran yang dijabarkan dalam tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran Coopersmith

Pilihan Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
YA	1	0
TIDAK	0	1

4. Pengujian Alat Ukur

a. Uji Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006 : 168).

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk dilakukan untuk menilai kesahihan instrumen yang telah disusun. Analisis validitas konstruk dilakukan secara rasional yang dilakukan dengan cara menimbang kesesuaian butir – butir soal dengan konstruk yang dimaksud.

Uji kelayakan validitas dilakukan oleh tiga orang penimbang dosen ahli dari jurusan bimbingan dan konseling. Hasil umum yang diperoleh dari hasil penimbang adalah merevisi pernyataan – pernyataan tertentu yang dianggap kurang tepat dari segi keberbahasaan, dan bentuk kalimat sehingga tidak mengandung makna ganda

atau multitafsir kepada responden ketika membacanya, dan sesuai dengan keadaan responden. Hasil validasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu 70 item pernyataan yang sebelumnya 58 item. Adapun kisi-kisi instrumen setelah dilakukan *judgement* disajikan dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen *Self Esteem* Siswa Korban *Bullying*
(Setelah dilakukan *judgement*)

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM (-)	NO. ITEM (+)	JUMLAH
1.	Kekuasaan (<i>power</i>)	Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	1, 2,	3, 4	4
		Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	5, 6	7, 8	4
		Mengontrol perilaku diri sendiri	9, 10, 11, 12, 13,14	15, 16, 17	9
2.	Keberartian (<i>significance</i>)	Penerimaan diri	18, 19, 20, 21	22, 23, 24,25	8
		Penerimaan dari orang tua (keluarga)	26, 27	28, 29, 30	5
		Penerimaan dari teman	31, 32, 33	34, 35	5
		Popularitas diri	36, 37	38, 39	4
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	Taat pada etika moral di sekolah	40, 41,	42, 43, 44	5
		Taat pada aturan/ prinsip agama	45, 46,	47, 48	4
		Kepedulian terhadap orang lain	49, 50	51, 52	4
4.	Kompetensi (<i>competence</i>)	Mampu melaksanakan tugas/ tanggung jawab dengan baik	53, 54	55, 56	4
		Mampu menghadapi situasi social	57, 58, 59, 60	61, 62	6
		Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	63, 64	65, 66	4
		Mampu mengambil keputusan sendiri	67, 68	69, 70	4
JUMLAH					70

2) Validitas Keterbacaan

Pengujian instrumen yang telah dilakukan oleh tiga orang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan kepada tiga orang siswa. Pengujian validitas keterbacaan ini dimaksudkan agar pernyataan yang dibaca dalam item pernyataan dalam angket yang akan disebarakan dapat dipahami oleh siswa sehingga tidak ada kata yang tidak dipahami oleh siswa dalam item pernyataan.

3) Uji Daya Pembeda

Pengujian validitas konstruk dan uji keterbacaan telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan proses uji coba dan pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 19 April 2011 di SMP Pasundan 3 Bandung kepada 30 orang siswa.

Pengujian validitas instrumen *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah, untuk menghitung validitas setiap item pernyataan menggunakan rumus *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Sperman's rho* yaitu :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N[N^2 - 1]}$$

Dimana:

rh_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = Difference, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Nilai korelasi yang diperoleh untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu item, maka digunakan normal koefisiensi dengan ketentuan nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,3 maka item instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2009 : 178). Apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas menggunakan rumus dari *Sperman's rho* yang dihitung melakukan program SPSS 18.0 dan berdasarkan perhitungan dari total keseluruhan item sebanyak 70 item, diperoleh 25 item tidak valid, dan 45 item valid. Adapun hasil kisi-kisi instrumen yang telah diuji validitasnya yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen *Self Esteem* Siswa Korban *Bullying*
(Setelah Uji Validitas)

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM (-)	NO. ITEM (+)	JUMLAH
1.	Kekuasaan (<i>power</i>)	Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	1, 2		2
		Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	3, 4	5	3
		Mengontrol perilaku diri sendiri	6, 7, 8, 9	10, 11, 12	7
2.	Keberartian (<i>significance</i>)	Penerimaan diri	13, 14, 15	16	4
		Penerimaan dari orang tua (keluarga)	17	18, 19, 20	4
		Penerimaan dari teman	21	22, 23	3
		Popularitas diri	24	25, 26	3
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	Taat pada etika moral di sekolah		27, 28	2
		Taat pada aturan/ prinsip agama	29, 30	31	3
		Kepedulian terhadap orang lain		32	1

4.	Kompetensi (<i>competence</i>)	Mampu melaksanakan tugas/ tanggung jawab dengan baik	33, 34	35	3
		Mampu menghadapi situasi social	36, 37, 38	39, 40	5
		Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	41	42, 43	3
		Mampu mengambil keputusan sendiri	44	45	2
JUMLAH					45

b. Uji Reliabilitas Item

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas terhadap masing-masing item, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keterandalan sesuatu.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0 *for windows*. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yakni rumus *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, menggunakan klasifikasi dari Arikunto (2006: 247), yang tersaji dalam Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 0.20	Derajat keterandalan sangat rendah

Tabel 3.6 menyajikan harga koefisien < 0.20 menunjukkan derajat keterandalan yang sangat rendah. Harga koefisien 0.21-0.40 menunjukkan derajat keterandalan yang rendah. Harga koefisien 0.41-0.70 menunjukkan derajat keterandalan sedang. 0.71-0.90 menunjukkan harga koefisien yang tinggi dan 0.91–1.00 menunjukkan derajat keterandalan sangat tinggi. Atas dasar hasil perhitungan statistik untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, diperoleh indeks reliabilitas 0.92 dengan tingkat kepercayaan 100%, sesuai dengan kriteria maka reliabilitas instrumen berada pada kategori sangat tinggi, maka instrumen memiliki tingkat keterandalan yang sangat tinggi sebagai alat pengungkap *self esteem* siswa korban *bullying*, hal ini mengartikan bahwa instrumen tidak perlu direvisi.

c. Pengelolaan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif. Untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik yang dilakukan dengan

menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Maka diperoleh sejumlah skor hasil dari pengelolaan data yang dijelaskan dalam tabel 3.7 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Skor Perhitungan Penelitian

Skor	Jumlah
Skor tertinggi	42
Skor terendah	6
Skor ideal	45
Selisih	36

Hasil profil *self esteem* siswa korban *bullying* dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun tujuan pengkategorian tersebut yaitu untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Tabel 3.8 di bawah ini, memperlihatkan kategori *self esteem* siswa korban *bullying*.

Tabel 3.8
Pengkategorian Tingkat Self Esteem

Kategori	Simbol	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	T	31-45	18	60
Sedang	S	16-30	9	30
Rendah	R	0-15	3	10
Jumlah			30	100

Berdasarkan pengolahan skor dari tingkat *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah, maka yang memperoleh intervensi adalah siswa yang memiliki skor tinggi (31-45). Dari 30 sampel yang diseleksi, terdapat 18 sampel yang berada pada kategori tingkat *self esteem* tinggi.